

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH MATERI THAHARAH
SISWA KELAS VII MTS ULUMUL QUR'AN KECAMATAN
MEDAN KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

Kurniawansyah

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Ramlan Padang

Dosen Tetap FAI UISU

Parlaungan Lubis

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of the Thaharah material Fiqh before and after using peer tutor learning strategies, as well as the influence of peer tutor learning strategies on the learning outcomes of class VII students of Islamic Law and Islamic Thaharah material at MTs Ulumul Qur'an Medan Kota district in the 2019/2020 learning year. The population in this study were all students of class VII as many as 34 students. The entire population was determined as the research sample. This research method is an experimental method. The data collection tool used was a test of learning outcomes of the Thaharah material Fiqh in the form of multiple choice objective questions as many as 20 questions that were tested before and after participating in the learning using peer tutor learning strategies. The conclusions obtained from this study are: the learning outcomes of Thaharah material Fiqh before using the tutor learning strategy are 65.59 category C (sufficient), the learning outcomes of Thaharah material Fiqh learning after using peer tutor learning strategies are 80.59 category A (very good). The effect of peer tutor learning strategies on learning outcomes of thaharah material for class VII MTs Ulumul Qur'an Medan Kota sub-district for the 2019/2020 learning year was 43.59%. Peer tutor learning strategies have a significant effect on improving students' understanding of the Islamic Law (Fiqh) material. The price of $t_{count} = 8.242$ is greater than t_{table} at $\alpha = 0.05$ $df = n_1 + n_2 - 2$ or $34 + 34 - 2 = 66$, namely $8.242 > 1.668$ so that the better the use of the Peer Tutor learning strategy, the more it will increase students' understanding of Fiqh, especially about the Thaharah material.

Keyword: *Strategi, Tutor Sebaya, Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Strategi ini dipilih karena merupakan strategi yang paling sederhana dari berbagai

strategi pembelajaran dan diyakini cocok dengan situasi siswa yang cenderung belajar lebih efisien dalam kelompok atau belajar

secara bersama-sama. Selain itu, strategi pembelajaran ini menunjukkan adanya keseimbangan peran antara guru sebagai salah satu sumber belajar dan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara individual dan sosial.

Dalam strategi tutor sebaya siswa memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya dengan peserta didik lain. Menurut Dedi Supriadi sebagaimana yang dikutip Antonis, “Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang di tunjuk dan di tugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi”.(Antonius Novan S.N. 2007:18) Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran thaharah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas di depan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

“Namun demikian harus dimaklumi juga bahwa keberhasilan belajar sangat bertalian dengan sikap dan minat siswa terhadap suatu pelajaran. Sikap dan minat siswa terhadap suatu pelajaran cenderung menjadikan siswa tersebut lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut”.(S. Nasution, 2002:47)

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dicapai, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Kecamatan Medan Kota. Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, penggunaan suatu metode penelitian dapat didasarkan pada tujuan penelitian dan sifat masalah yang diteliti. “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen. Eksperimen yang dimaksud adalah mengujicobakan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam memahami materi thaharah. Tolak ukur yang dipergunakan adalah memperoleh pemahaman materi Fiqh yang diajar menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya, yang diperoleh dari hasil tes. Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen *one group pre-test posttest design*. Eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu

kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Kesimpulannya terhadap sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal (pretes), perlakuan dengan memperoleh strategi pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajarannya, dan tes akhir (postes).

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Menurut Trianto secara umum strategi adalah, “Garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.(Trianto, 2007:85) Sedangkan menurut Roestiyah, “Strategi pembelajaran dipandang sebagai cara yang digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai”.(Roestiyah, NK, 2008:1) Menurut Istarani, “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.(Istarani, 2011:1)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran

adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas: *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Pengertian Strategi Tutor Sebaya

Menurut Ischak dan Warji, “Tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”.(Ischak dan Warji, 2014:44) Satriyaningsih mengatakan yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah “siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa”. Amin Suyitno mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah “mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya”.(

Satryaningsih, 2009: 4) Suherman mengemukakan bahwa “tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman diluar sekolah. Mengingat bahwa siswa adalah merupakan elemen poko dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijdikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.(Suherman, 2013:276)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dijelaskan bahwa strategi Tutor Sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Atas dasar pemikiran Tutor Sebaya tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa istilah Tutor Sebaya ialah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas. Denga kata lain, tutor sebaya adalah pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lain yang belum bisa terhadap suatu materi.

Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya

Penerapan metode Tutor Sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien, apabila seorang guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan Tutor Sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

a. Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada siswa lain.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan ole guru.
- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- 4) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- 6) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati tutor dapat menjadi contoh terhadap sesama kawan.
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya.(Satriyaningsih, 22-23)

Banyaknya petugas Tutor sebaya disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut dan banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan.

b. Menyiapkan Tutor

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- 2) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.

- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- 5) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
- 6) Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
- 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru. (P. Suparno, 2017:140)

c. Membagi kelompok

Dalam strategi tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan strategi Tutor Sebaya, seorang guru harus membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik.

Kelompok-kelompok dalam program tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang pengalaman atau prestasi. Belajar kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antara anggota.

Tutor Sebaya adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh siswa/teman yang ditunjuk oleh guru berdasar pada prestasi

akademik yang dimiliki dan memiliki hubungan sosial yang tinggi.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria-kriteria antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata siswa.
- 2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademik yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi untuk menjadikan kelompok dengan berdiskusi yang baik.
- 6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.
- 8) Tutor sebaya juga dikenal dengan istilah pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Dalam hal ini tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk saling membantu sesama temanyang kurang mampu, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang berlangsung aktif, efektif, komunikatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam

kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Fiqh materi Thaharah siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020. Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,668$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,242 > 1,668$, sehingga hipotesis alternatif terbukti kebenarannya dan diterima. Disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Fiqh materi Thaharah siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, tergambar jawaban dari masalah yang dirumuskan. Peningkatan pemahaman siswa pada materi Fiqh setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* di kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota merupakan peningkatan yang signifikan sehingga disimpulkan apabila strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* digunakan dalam pembelajaran

Fiqh dengan konsep yang sebenarnya, akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada materi Thaharah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka data yang diperoleh setelah diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* lebih tinggi dibanding sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya*. Nilai tertinggi siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* (pretes) adalah 85 dan terendah 50. Sedangkan nilai tertinggi siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* (postes) adalah 95 dan terendah 65. Selanjutnya, berdasarkan analisis data diketahui rata-rata nilai hasil belajar Fiqh materi Thaharah siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020 setelah diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* adalah 80,59 sedangkan nilai rata-rata sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* adalah 65,59. Dengan demikian ditemukan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi Thaharah.

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil tes siswa yang diperoleh dalam memahami materi Fiqh khususnya Thaharah.

Sebelum adanya pemberian strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam kegiatan pembelajaran Fiqh materi Thaharah, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun di awal pretes siswa telah mendapat motivasi dan sesi tanya jawab mengenai tata cara thaharah dari peneliti, akan tetapi siswa masih terlihat ragu-ragu dalam menuangkan gagasannya dalam materi Thaharah, sehingga pengetahuan siswa tentang materi Thaharah belum jelas. Siswa belum mampu menjelaskan bagian-bagian materi Thaharah tersebut.

Kemudian memasuki kegiatan postes, keberanian dan rasa ingin tahu siswa mulai tumbuh, yakni dengan pertanyaan seputar strategi *Tutor Sebaya* dan diskusi yang dilakukan oleh siswa tersebut. Tampak antusias siswa antara satu dengan yang lainnya terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan tutor maupun guru dengan siswa untuk bekerja bersama memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara berdiskusi seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Kesepakatan yang terjadi antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing yaitu siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Hal ini cukup memberikan gambaran bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih interaktif. Oleh karena itu, terjadilah perbedaan antara nilai pretes dan postes yang dicapai siswa.

Kenaikan nilai pada postes dikarenakan strategi pembelajaran baru digunakan, yakni *Tutor Sebaya*. Dalam strategi ini setiap siswa mendapat peran dalam diskusi, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya, demikian pula siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran karena siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu. Hasilnya siswa terlatih dalam mengevaluasi hasil diskusi untuk diselesaikan bersama.

Penggunaan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam kegiatan memahami

materi Thaharah dapat memenuhi fungsinya, yakni membantu siswa dalam memberikan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya dan membantu meningkatkan daya ingat siswa, sehingga siswa dapat memadukan pelajaran-pelajaran terdahulu dengan materi yang baru atau sedang dipelajarinya.

Setelah penguraian data di atas, dapat diketahui perbandingan pretes dengan postes. Rincian peningkatan pemahaman siswa tentang materi Thaharah. Dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata 65,59, sedangkan dari hasil postes diperoleh nilai rata-rata 80,59. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 15,99. Kemudian dilakukan uji t hasil pretes dan postes maka diketahui ada peningkatan yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* terhadap hasil belajar Fiqh khususnya materi Thaharah. Kemudahan dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,242 > 1,668$. Dengan ketentuan ini maka hipotesis terbukti kebenarannya dan diterima.

Dengan taraf signifikan $= 0,05$ pelaksanaan strategi pembelajaran *ReadingAloud* mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi Thaharah sebesar 82,42% sedangkan sebesar 17,58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari berbagai uraian dan penjelasan di atas, suatu hal yang bisa ditekankan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih unsur mana yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Walaupun dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh 82,42% bagi peningkatan pemahaman siswa, bukan berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran lainnya tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Mungkin, pada situasi lain, guru lain boleh jadi model pembelajaran ini akan lebih kecil memberi sumbangan terhadap kemampuan siswa. Oleh

sebab itu, hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana mencari porsi yang tepat untuk pelaksanaannya.

Bila diterjemahkan dari nilai gain yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui, bila ingin mendapat hasil belajar atau kemampuan yang lebih baik diperlukan pembenahan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Namun diperlukan usaha yang lebih besar untuk mempertahankan hasil belajar siswa.

Penutup

Hasil belajar Fiqh materi Thaharah sebelum menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020 adalah 65,59 kategori C (cukup). Hasil belajar Fiqh materi Thaharah setelah menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020 adalah 80,59 kategori A (baik sekali). Pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Fiqh materi thaharah siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020 adalah sebesar 43,59%. Strategi pembelajaran *Tutor Sebaya* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi Fiqh siswa.. Harga $t_{hitung} = 8,242$ lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ db $= n_1 + n_2 - 2$ atau $34 + 34 - 2 = 66$ yakni $8,242 > 1,668$ sehingga semakin baik penggunaan strategi pembelajaran *Tutor Sebaya*, maka semakin meningkatkan pemahaman Fiqh siswa khususnya tentang materi Thaharah.

Daftar Bacaan

Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

Antonius Novan S.N. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta Didik Kelas V SD Rejo Sari*, Semarang, 2007

Ardiansyah Nasution. 7111020020. *Upaya Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*. Skripsi, FAI UISU Medan, 2015 (tidak dipublikasikan)

Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psikology*, Australia: Penguin Books Australia Ltd, Australia, 1988, hlm 22 dalam Hamka Siregar, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012

Azhar Arsad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014

Busri Hasan, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Malang, 2008

Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1994

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006

- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Media Com, Yogyakarta, 2008
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014
- Muhammad Abdul Hamid [et.al], *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- S. Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 2002
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Susanto, A. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Binacipta, Bandung, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2010